

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci umat Islam yang telah Allah swt benamkan di dalam kalbu Rasul-Nya Muhammad saw, untuk memberi petunjuk kepada manusia dan seluruh alam semesta ini, agar berjalan menurut hukum-hukum-Nya. Sehingga dengan bimbingan Al-Qur'an, manusia diberikan petunjuk jalan yang lurus serta terang benderang dengan mengikuti hukum-hukum yang telah termaktub di dalamnya.

Al-Qur'an membimbing manusia kepada satu petunjuk yang sangat dalam dan juga sangat tinggi. Al-Qur'an memperingatkan pula kepada manusia agar tidak meremehkan ajaran yang termaktub didalamnya, agar tidak tersesat dan menyimpang dari jalan kebenaran. Kebesaran Al-Qur'an akan membawa manusia kepada jalan yang paling mulia dalam menapaki kehidupan. Ia akan selalu menyuruh manusia mengfungsikan akal sehat, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia dapat mencapai hidup yang termulia dan dalam naungan-Nya, dengan meninggalkan segala unsur individualis yang berdampak buruk yang muncul akibat bisikan syahwat yang ditunggangi iblis. Al-Qur'an mengajak manusia untuk berpikir menggunakan akal sehat dan meluruskan kalbu dengan selurus-lurusnya.

Allah Swt berfirman:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: *Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini.* (Q.S. al-Jatsiyah/45:20)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengeluarkan manusia dari kegelapan. Seperti dalam firman-Nya:

الرَّكِتَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: *Alif, Laam Raa. (Ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan.* (Q.S. al-Ibrahim/14:1)

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَى عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad) untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sungguh, terhadap kamu Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang.* (Q.S. al-Hadid/57:9)

Ayat-ayat diatas mengandung pimpinan, bahwa Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt kepada junjungan Nabi Muhammad saw adalah untuk mengeluarkan umat manusia dari alam kegelapan ke alam kecerahan, dari keadaan yang gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang. Misalnya, dari alam keberhalaan, kearcaan, ketahayulan, kebodohan dan kebiadaban menuju ke alam ke Tuhanan yang sebenarnya, kepercayaan yang

jauh dari kesesatan, ke alam kepandaian dan kecerdikan dan ke alam peradaban yang sesuai dengan asal kejadian mereka.

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan di hati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al-Qur'an, tetapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an tersebut. Karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia di sisi Allah swt. Rasulullah saw bersabda:

Utsman bin Affan ra berkata, Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori).

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan verbum dei(kalâmullâh) yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap kepada para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan seseorang yang menguasainya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *foneik*, *waqaf*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna dan menyeluruh. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari awal, hingga pengingatan kembali(*recalling*) harus cepat. Apabila salah dalam memasukan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam

mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut susah dan sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia (Wiwi, 2015:14).

Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan diberbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal Al-Qur'an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Namun pada perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah khususnya dari Hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga *tahfidzul qur'an* dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfidz, atau melakukan pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada pondok pesantren yang telah ada.

Menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, melainkan harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal. Menjaga Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, pasti pernah merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu harus benar-benar dijaga dan selalu dibaca terus menerus dan dihafalkan setiap hari supaya tidak cepat hilang (Wiwi, 2015:125).

Lembaga yang menyelenggarakan *tahfidzul Qur'an* pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang *tahfidzul qur'an* dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 1981, maka lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peran serta para ulama penghafal Al-Qur'an yang berusaha menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran *tahfidzul qur'an* (Holistik, 2013:158).

Didalam sekolah sekarang sudah banyak siswa-siswi yang sudah dilatih untuk menghafal Al-Qur'an, meskipun hanya surat-surat pendek yang ada diJuz 30. Saya sudah temui dikalangan pendidikan SD(Sekolah Dasar), SDIT(Sekolah Dasar Islam Terpadu) atau MI(Madrasah Ibtidaiyah), SMP(Sekolah Menengah Pertama) atau MTs(Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas) atau MA(Madrasah Aliyah). Tetapi tidak semuanya diwajibkan untuk menghafal karena didalam Sekolah Dasar(SD) yang sudah dilatih untuk menghafal masih kelas IV-VI. Dari kalangan SMA wajib untuk menghafalkan surat-surat pendek karena agar menjadi kebiasaan yang baik, jadi tidak hanya membaca saja tetapi diharuskan untuk menghafalkannya.

Dari semua sekolah tidak semua siswa bisa melakukan secara mudah pasti ada yang masih merasa kesulitan ketika menghafalkan, karena masih ada yang bermalas-malasan untuk berlatih dan membiasakan untuk membaca berulang-ulang, karena ketika sering dibaca maka akan mudah untuk dihafalkan.

Apalagi dikalangan SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) siswa yang masih diusia dini ketika belajar menghafalkan itu butuh tuntunan dan dilatih secara pelan-pelan, dan masih belum bisa membaca secara lantang. Masih banyak hambatan meskipun pemikiran anak usia dini lebih mudah menghafal tetapi belum bisa seutuhnya bisa mengingat dan masih butuh latihan setiap hari, karena masih mengenal huruf hijaiyah, dan tidak semua anak di SDIT sudah bisa baca Al-Qur'an, masih ada yang harus benar-benar dituntun secara perlahan. Melatih anak usia dini harus ekstra sabar karena ketika belajar menghafal masih belum fokus karena masih ada yang sambil mainan, bergurai, rame, ada yang lari-lari ketika yang lain sedang dilatih membaca oleh gurunya.

Dampak dari masalah tersebut akan mempengaruhi masa depan siswa yang dimana siswa tidak bisa membaca dan menerapkan Al-Qur'an. Oleh karena itu guru lebih ekstra untuk melatih siswa yang umurnya masih kecil, menjadi seorang guru pasti mempunyai strategi dan rencana dalam pelaksanaan hafalan dalam mengajar dan melatih siswa dalam pembelajaran hafalan siswa lebih semangat dan lebih mudah untuk mengingatnya.

Masalah ini penting diangkat menjadi penelitian untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya untuk mengetahui daya ingat siswa dalam memperoleh pembelajaran ketika hafalan, dan diharapkan siswa dapat lebih mudah untuk menghafal dan mengingatnya.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta?
2. Apa kendala dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Kegunaan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan arahan yang baik dalam pentingnya melatih dengan mudah untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua yang dapat menjadi bahan masukan untuk anak usia dini harus dibiasakan untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.
- c. Bagi siswa untuk bisa lebih giat dalam menghafalkan dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari agar lebih mudah ketika menghafalkan.
- d. Bagi pendidik sebagai masukan dalam peningkatan strategi belajar mengajar dalam hafalan, agar anak didiknya mudah untuk bisa lebih menghafalkan dan tidak cepat lupa.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, termasuk didalamnya sistematika pembahasan
- BAB II** : Tinjauan pustaka, membahas mengenai beberapa konsep yang menjadi dasar teoritis dari penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang pelaksanaan program; definisi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, unsur-unsur pelaksanaan, pengertian tahfidz Al-Qur'an, faidah-faidah bagi penghafal Al-Qur'an, hukum

menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an.

BAB III : Metodologi Penelitian, Menguraikan Tentang Metode dan Prosedur Penelitian yang Meliputi; Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum data, dan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang diajukan kepada pihak terkait, kata penutup, daftar pustaka serta lampiran.